

Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Dan Inklusi Keuangan Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Era Fintech

Muhammad Faza Rusyda Arrasyid

Universitas Siliwangi

251002111096@student.unsil.ac.id

Abstrak

Kata Kunci: Transformasi Digital; Lembaga Keuangan Syariah; Kinerja; Inklusi Keuangan; Financial Technology

Transformasi digital telah menjadi fenomena yang tidak terpisahkan dalam perkembangan sektor keuangan, termasuk pada lembaga keuangan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap kinerja dan inklusi keuangan pada lembaga keuangan syariah di era fintech. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik literature review, melalui analisis terhadap berbagai jurnal ilmiah, buku, dan laporan resmi yang relevan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja lembaga keuangan syariah, terutama melalui efisiensi operasional, percepatan layanan, dan peningkatan kualitas interaksi dengan nasabah. Selain itu, transformasi digital juga berkontribusi dalam memperluas inklusi keuangan melalui peningkatan akses layanan, khususnya bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh sistem keuangan formal. Namun demikian, implementasi transformasi digital masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, kesenjangan regulasi, serta rendahnya literasi digital masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi antara lembaga keuangan, pemerintah, dan masyarakat untuk mengoptimalkan manfaat transformasi digital secara berkelanjutan.

Abstract

Keywords: Digital Transformation; Islamic Financial Institutions; Performance;

Digital transformation has become an integral part of the development of the financial sector, including Islamic financial institutions. This study aims to analyze the impact of digital transformation on the performance and financial inclusion of Islamic financial institutions in the fintech era. The method used is a qualitative approach with a literature review technique, through an analysis of various relevant scientific journals, books, and official reports from the past ten years. The results show that digital transformation has a



SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah

Vol. 02 No. 02 (2026), Hal. 501-509

Financial
Inclusion;
Financial
Technology

significant impact on improving the performance of Islamic financial institutions, primarily through operational efficiency, accelerated service delivery, and improved customer interaction quality. Furthermore, digital transformation also contributes to expanding financial inclusion by improving service access, particularly for communities previously excluded from the formal financial system. However, the implementation of digital transformation still faces various challenges, such as limited human resource capacity, regulatory gaps, and low digital literacy. Therefore, integrated efforts are needed between financial institutions, the government, and the community to optimize the benefits of digital transformation in a sustainable manner.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi fenomena global yang tidak terelakkan dalam berbagai sektor, termasuk industri keuangan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong perubahan fundamental dalam cara layanan keuangan diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi oleh masyarakat. Digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperluas jangkauan layanan keuangan hingga ke kelompok masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau oleh sistem perbankan konvensional. Dalam konteks ini, transformasi digital dipandang sebagai instrument strategis untuk mempercepat modernisasi sektor keuangan sekaligus meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan secara lebih luas (Harsanto et al., 2025)

Seiring dengan perkembangan tersebut, kemunculan financial technology (fintech) menjadi katalis utama dalam mempercepat disrupsi industri keuangan. Fintech menghadirkan inovasi berbasis teknologi seperti pembayaran digital, peer-to-peer lending, dan layanan keuangan berbasis aplikasi yang mampu mengubah pola interaksi antara Lembaga keuangan dan masyarakat. Kehadiran fintech tidak hanya membawa efisiensi, tetapi juga menantang model bisnis tradisional Lembaga keuangan untuk beradaptasi dengan ekosistem digital yang semakin kompetitif. Dalam konteks ini, fintech dipahami sebagai bentuk integrasi antara teknologi dan layanan keuangan yang mampu mempercepat interaksi, menurunkan biaya, serta meningkatkan kemudahan akses bagi pengguna (Mun'im, 2024)

Ditengah arus disrupsi tersebut, Lembaga keuangan syariah menghadapi tantangan sekaligus peluang dalam mengadopsi transformasi digital. Di satu sisi, digitalisasi memungkinkan Lembaga keuangan syariah meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan, sehingga mampu bersaing dengan Lembaga keuangan konvensional. Namun di sisi lain, terdapat tantangan dalam menghadapi inovasi teknologi yang berkembang sangat cepat. Transformasi digital dalam perbankan syariah juga menuntut adanya penyesuaian kelembagaan, regulasi, serta kesiapan sumber daya manusia agar mampu mengintegrasikan teknologi tanpa nilai-nilai syariah (Trimulyana, 2024)

Lebih lanjut, urgensi transformasi digital dalam Lembaga keuangan syariah tidak dapat dilepaskan dari dua aspek utama, yaitu kinerja dan inklusi keuangan. Di sisi kinerja, digitalisasi berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi, kualitas layanan, serta daya saing Lembaga keuangan. Sementara itu, dari sisi inklusi keuangan, teknologi digital memungkinkan perluasan akses layanan keuangan kepada masyarakat luas, termasuk kelompok unbanked dan underbanked. Sebuah studi menunjukkan bahwa layanan digital dalam perbankan syariah berperan signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan, terutama melalui kemudahan akses, penurunan biaya transaksi, serta fleksibilitas layanan berbasis teknologi (Nasir Tajul Aripin et al., 2022)

Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya kebutuhan teknologis, tetapi juga menjadi strategi fundamental dalam memperkuat kinerja dan memperluas inklusi keuangan Lembaga keuangan syariah. Namun, dinamika tersebut juga memunculkan pertanyaan kritis mengenai sejauh mana transformasi digital, kinerja, dan inklusi keuangan dalam konteks Lembaga keuangan syariah menjadi relevan dan penting dilakukan

Berbagai studi dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki peran signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan pada sektor keuangan. Sebagaimana besar penelitian tersebut menempatkan digitalisasi

sebagai derterminan utama kinerja Lembaga keuangan, baik dalam aspek, profitabilitas, efisiensi, maupun kepuasan nasabah (Harsanto et al., 2025)

Namun demikian, kajian-kajian tersebut masih cenderung memisahkan antara dimensi kerja dan inklusi keuangan sebagai dua variabel yang berdiri sendiri. Padahal transformasi digital secara empiris tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja internal, tetapi juga memiliki implikasi eksternal berupa perluasan akses pelayanan keuangan kepada masyarakat, terutama kelompok unbanked dan underbanked. Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji integrasi kedua aspek tersebut dalam konteks Lembaga keuangan syariah masih relatif terbatas, karena mayoritas studi berfokus pada Lembaga keuangan konvensional (Buckley et al., 2023)

Dengan demikian, kesenjangan penelitian terletak pada belum terintegrasinya analisis antara kinerja dan inklusi keuangan dalam kerangka transformasi digital, serta minimnya kajian yang secara khusus membahas fenomena tersebut dalam konteks Lembaga keuangan syariah. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual guna memahami bagaimana transformasi digital berperan secara simultan dalam meningkatkan kinerja sekaligus memperluas inklusi keuangan pada Lembaga keuangan syariah di era fintech.

berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini berupaya untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai peran transformasi digital dalam konteks Lembaga keuangan syariah. Transformasi digital tidak hanya dipandang sebagai inovasi teknologi semata, tetapi juga sebagai faktor strategis yang berpotensi memengaruhi kinerja kelembagaan serta memperluas jangkauan layanan keuangan kepada masyarakat. Oleh karena itu, fokus permasalahan dalam penelitian ini diarahkan pada bagaimana transformasi digital memberi pengaruh terhadap kinerja Lembaga keuangan syariah, serta sejauh mana transformasi tersebut mampu mendorong peningkatan inklusi keuangan di era fintech.

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap kinerja Lembaga keuangan syariah, khususnya dalam meningkatkan efisiensi, kualitas layanan, dan daya saing di tengah perkembangan teknologi keuangan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji peran transformasi digital dalam mendorong inklusi keuangan, terutama dalam memperluas akses keuangan syariah kepada masyarakat yang sebelumnya belum terjangkau oleh sistem keuangan formal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara transformasi digital, kinerja, dan inklusi keuangan dalam konteks keuangan syariah di era fintech.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review*, yang bertujuan untuk mengkaji secara sistematis berbagai hasil penelitian terdahulu terkait transformasi digital, kinerja, dan inklusi keuangan dalam konteks lembaga keuangan syariah. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman komprehensif melalui analisis konseptual dan sintesis berbagai temuan ilmiah yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari jurnal ilmiah bereputasi yang terindeks di basis data seperti Scopus, SINTA, dan Google Scholar, serta didukung oleh buku dan laporan resmi yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.

pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis, dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menyeleksi sumber-sumber yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, kualitas publikasi, serta kontribusi terhadap pengembangan kajian. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, sintesis literatur, dan komparasi hasil penelitian untuk menemukan pola, hubungan, serta perbedaan temuan antar penelitian.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menekankan pada kredibilitas sumber dengan memprioritaskan jurnal ilmiah yang telah melalui proses *peer-review*. Selain itu, aspek relevansi dan kebaruan juga menjadi pertimbangan utama, dengan fokus pada literatur yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Dengan demikian, metode yang digunakan diharapkan mampu menghasilkan analisis yang objektif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh transformasi digital terhadap kinerja

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja lembaga keuangan syariah, terutama dalam aspek efisiensi operasional dan kualitas layanan. Digitalisasi memungkinkan otomatisasi berbagai proses bisnis yang sebelumnya dilakukan secara manual, seperti pengolahan data nasabah, sistem pembiayaan, hingga manajemen risiko. Proses otomatisasi ini tidak hanya menurunkan biaya operasional, tetapi juga meningkatkan akurasi dan kecepatan pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, (Rahmawati et al., 2024) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam sektor perbankan mampu meningkatkan efisiensi melalui optimalisasi sumber daya serta penyederhanaan proses bisnis. Dengan demikian, transformasi digital tidak lagi sekadar alat pendukung, melainkan telah bertransformasi menjadi elemen strategis dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing lembaga keuangan syariah.

Selain efisiensi, peningkatan kualitas layanan juga menjadi dimensi penting dalam kinerja yang terdampak oleh transformasi digital. Kehadiran layanan berbasis digital seperti *mobile banking* dan *internet banking* memungkinkan nasabah untuk mengakses layanan secara real-time tanpa batasan ruang dan waktu. Hal ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan kepuasan nasabah, tetapi juga mendorong terbentuknya loyalitas jangka panjang (Shehadeh et al., 2024). Dalam kerangka Technology Acceptance Model (TAM), peningkatan kualitas layanan ini berkaitan erat dengan persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan, yang menjadi faktor utama dalam adopsi teknologi oleh pengguna. Namun demikian, literatur juga menunjukkan bahwa peningkatan kinerja yang dihasilkan dari transformasi digital tidak bersifat otomatis dan merata di semua lembaga keuangan syariah (Wahyudi et al., 2026).

Faktor krusial yang memengaruhi keberhasilan transformasi digital terletak pada kesiapan sumber daya manusia (SDM) dan kapasitas organisasi dalam mengelola perubahan. Banyak lembaga keuangan syariah masih menghadapi kendala dalam hal literasi digital, keterbatasan kompetensi teknis, serta resistensi terhadap perubahan organisasi (Hasan et al., 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat

bergantung pada kemampuan institusi dalam mengintegrasikan teknologi dengan kesiapan internal. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa transformasi digital berperan sebagai katalis peningkatan kinerja, namun efektivitasnya sangat ditentukan oleh faktor mediasi berupa kesiapan SDM dan adaptasi kelembagaan (Ardista & Munandar, 2025). Tanpa dukungan tersebut, potensi peningkatan kinerja justru tidak dapat terealisasi secara optimal.

2. Pengaruh terhadap inklusi keuangan

Dalam perspektif inklusi keuangan, transformasi digital menunjukkan peran yang signifikan dalam memperluas akses layanan keuangan kepada masyarakat. Teknologi digital, khususnya melalui platform *mobile banking* dan fintech, memungkinkan lembaga keuangan menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh sistem keuangan formal. Hal ini menjadi sangat relevan dalam konteks negara berkembang, di mana keterbatasan infrastruktur fisik seringkali menjadi hambatan utama dalam distribusi layanan keuangan. (Aracil et al., 2025) mengungkapkan bahwa digitalisasi mampu mengurangi hambatan akses, baik dari sisi biaya, waktu, maupun jarak, sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan.

Lebih lanjut, transformasi digital juga mendorong perluasan layanan keuangan ke wilayah-wilayah yang sebelumnya sulit dijangkau. Kehadiran fintech memungkinkan terciptanya model layanan yang lebih fleksibel dan adaptif, sehingga tidak lagi bergantung pada keberadaan kantor fisik. Dalam kerangka Financial Intermediation Theory, peran lembaga keuangan sebagai perantara menjadi lebih efektif dengan dukungan teknologi digital yang mampu menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan sumber pembiayaan secara lebih cepat dan efisien (Kithandi, 2025). Dengan demikian, transformasi digital berkontribusi dalam meningkatkan inklusi keuangan tidak hanya dari sisi akses, tetapi juga dari sisi penggunaan layanan keuangan oleh masyarakat.

Namun demikian, literatur juga mengungkapkan adanya dinamika yang lebih kompleks dalam implementasi inklusi keuangan berbasis digital. Peningkatan akses tidak selalu diikuti dengan peningkatan pemanfaatan layanan secara merata. Terdapat kesenjangan yang muncul akibat perbedaan literasi digital, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan digital (Chitra et al., n.d.). Kelompok masyarakat dengan keterbatasan akses terhadap teknologi atau rendahnya literasi digital cenderung tertinggal dalam memanfaatkan layanan keuangan digital, sehingga berpotensi memperkuat eksklusivitas keuangan dalam bentuk baru.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa transformasi digital memiliki implikasi yang bersifat ambivalen terhadap inklusi keuangan. Di satu sisi, digitalisasi membuka peluang besar dalam memperluas akses dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan (Hasan et al., 2025). Namun di sisi lain, tanpa dukungan kebijakan yang inklusif dan peningkatan literasi digital, transformasi tersebut justru dapat menciptakan kesenjangan baru dalam akses dan pemanfaatan layanan keuangan. Oleh karena itu, transformasi digital dalam lembaga keuangan syariah perlu dipahami sebagai proses multidimensional yang tidak hanya berorientasi pada inovasi teknologi, tetapi juga pada aspek sosial dan institusional yang lebih luas.

3. Tantangan dan keterbatasan transformasi digital

Meskipun transformasi digital menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kinerja dan inklusi keuangan, berbagai temuan literatur mengindikasikan bahwa implementasinya masih dihadapkan pada sejumlah tantangan struktural dan keterbatasan yang tidak dapat diabaikan. Salah satu isu utama terletak pada kesiapan internal lembaga keuangan syariah yang masih bervariasi, terutama dalam hal kapasitas sumber daya manusia dan kesiapan organisasi dalam mengadopsi teknologi (Taufiq & Rohmah, 2025). Transformasi digital sering kali diimplementasikan secara parsial tanpa diiringi dengan perubahan budaya organisasi dan peningkatan kompetensi SDM, sehingga menghasilkan ketidakseimbangan antara adopsi teknologi dan kemampuan operasional lembaga. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak dapat dipandang sebagai solusi instan, melainkan sebagai proses transformasi yang memerlukan kesiapan institusional yang matang.

Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat juga tidak selalu diimbangi dengan kesiapan kerangka regulasi yang adaptif, khususnya dalam konteks keuangan syariah yang memiliki karakteristik normatif yang lebih kompleks (Nasution, 2025). Regulasi yang terlalu rigid berpotensi menghambat inovasi, sementara regulasi yang terlalu longgar dapat menimbulkan risiko terhadap kepatuhan prinsip syariah (Muhammad Bashri Bas et al., 2025). Ketegangan antara kebutuhan inovasi dan kepatuhan ini menciptakan ruang ketidakpastian yang dapat mempengaruhi stabilitas dan arah perkembangan industri. Di sisi lain, keterbatasan literasi digital masyarakat juga menjadi hambatan signifikan dalam optimalisasi manfaat transformasi digital (Taufiq & Rohmah, 2025). Meskipun akses terhadap layanan keuangan digital semakin luas, tidak semua masyarakat memiliki kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif. Dengan demikian, transformasi digital dalam lembaga keuangan syariah menghadapi tantangan multidimensional yang mencakup aspek institusional, regulatif, dan sosial, yang secara kolektif mempengaruhi keberhasilan implementasinya

4. Sintesis Temuan Penelitian

Sintesis terhadap berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya pola temuan yang relatif konsisten terkait peran transformasi digital dalam sektor keuangan, khususnya pada lembaga keuangan syariah. Sebagian besar studi mengindikasikan bahwa digitalisasi berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja melalui efisiensi operasional, percepatan layanan, serta peningkatan kualitas interaksi dengan nasabah (Ramadhan & Murti, 2024). Selain itu, transformasi digital juga terbukti mampu memperluas akses layanan keuangan, terutama melalui pemanfaatan teknologi seperti *mobile banking* dan *fintech*, yang memungkinkan penetrasi layanan ke wilayah yang sebelumnya sulit dijangkau. Konsistensi ini menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi faktor penting dalam mendorong modernisasi dan peningkatan daya saing lembaga keuangan syariah.

Namun demikian, tidak seluruh penelitian menunjukkan tingkat dampak yang sama. Beberapa studi menemukan bahwa pengaruh transformasi digital terhadap kinerja dan inklusi keuangan sangat signifikan, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang lebih moderat bahkan terbatas (Wahyudi et al., 2026). Perbedaan ini umumnya disebabkan oleh variasi dalam kesiapan institusional, kualitas sumber daya manusia, tingkat literasi digital masyarakat, serta dukungan regulasi di masing-masing konteks penelitian. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa efektivitas transformasi digital tidak bersifat universal,

melainkan sangat dipengaruhi oleh kondisi internal lembaga dan lingkungan eksternal yang melingkupinya.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat diidentifikasi suatu pola umum bahwa transformasi digital berfungsi sebagai katalis dalam meningkatkan kinerja dan memperluas inklusi keuangan, namun dampaknya cenderung bersifat tidak merata. Digitalisasi memberikan manfaat yang signifikan bagi lembaga yang memiliki kesiapan teknologi dan organisasi yang memadai, serta bagi masyarakat yang memiliki akses dan literasi digital yang cukup. Sebaliknya, keterbatasan dalam aspek-aspek tersebut dapat menghambat optimalisasi manfaat transformasi digital. Oleh karena itu, sintesis ini menegaskan bahwa transformasi digital merupakan faktor penting, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kondisi pendukung yang bersifat multidimensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan sintesis literatur, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja dan inklusi keuangan pada lembaga keuangan syariah. Dari sisi kinerja, digitalisasi terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses layanan, serta memperbaiki kualitas interaksi dengan nasabah. Sementara itu, dari sisi inklusi keuangan, transformasi digital berkontribusi dalam memperluas akses layanan keuangan kepada masyarakat, khususnya melalui pemanfaatan teknologi seperti *mobile banking* dan *fintech* yang mampu menjangkau kelompok yang sebelumnya tidak terlayani.

Namun demikian, dampak positif tersebut tidak terlepas dari berbagai tantangan yang bersifat struktural dan teknis. Keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, kesenjangan antara perkembangan teknologi dan regulasi, serta rendahnya literasi digital masyarakat menjadi faktor yang mempengaruhi optimalisasi implementasi transformasi digital. Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya berfungsi sebagai instrumen peningkatan kinerja dan inklusi, tetapi juga sebagai proses yang memerlukan kesiapan institusional dan dukungan ekosistem yang memadai.

REFERENSI

- Aracil, E., Jung, J., & Melguizo, A. (2025). Leveraging fintech mobile money to expand banks' financial services in developing countries. *Finance Research Letters*, 72(October 2024), 106280. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.106280>
- Ardista, R., & Munandar, A. N. I. (2025). The Mediating Effects of Digital HR Practices on Competitive Advantage in Shariah-Compliant Banks in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(6), 4947–4960. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i6.3742>
- Buckley, R. P., Arner, D. W., & Zetsche, D. A. (2023). Digital Financial Transformation. *FinTech*, 4(2), 234–246. <https://doi.org/10.1017/9781009086943.018>
- Chitra, S. M., Moitree, S. M., Chakma, C., & Nitika, F. T. (n.d.). *SOCIO-LEGAL DYNAMICS SHAPING INCLUSION, TRUST, AND ACCOUNTABILITY IN BANGLADESH'S EMERGING*. January 2025.
- Harsanto, F., Susanti, I., Mandiri, B., & Siliwangi, S. (2025). *Transformasi Perbankan Digital di Indonesia dalam Meningkatkan Akses Keuangan*. 3, 22–26.
- Hasan, H. A., Razaq, A. R., & Sa'aid, H. B. (2025). The challenges of literacy, inclusion, and

- public trust in the digital Islamic banking ecosystem: An urban context study in Indonesia. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 12(1), 199–224.
<https://doi.org/10.20885/jielariba.vol12.iss1.art7>
- Kithandi, C. K. (2025). Theory of Financial Intermediation: a Millennial Perspective of Theory and Practice. *International Journal of Recent Research in Commerce Economics and Management (IJRRCEM)*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14677499>
- Muhammad Bashri Bas, Rika Febby Rhamadhani, Rasmi Nur Anggraeni, I Putu Edi Darmawan, & Phatra Anggana Djuri. (2025). Artificial Intelligence and Financial Regulation in Indonesia's Islamic Banking. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(3), 1174–1187. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i3.1519>
- Mun'im, M. H. (2024). Peluang dan Tantangan Financial Technology (Fintech) dalam Transformasi Perbankan Syariah di Indonesia. In *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah: Vol. Vol. 06, No.02* (pp. 10–18).
- Nasir Tajul Aripin, Nur Fatwa, & Mulawarman Hannase. (2022). Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(1), 29–45.
[https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(1\).9362](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(1).9362)
- Nasution, E. R. (2025). Sharia Compliance in Islamic Banking in Indonesia: Legal Challenges and Opportunities in the Digital Age. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 27(2), 501–523.
<https://doi.org/10.24815/kanun.v27i2.41941>
- Rahmawati, E., Ningsih, A., Nabila, D. D., Lestari, A. P., Sumbawa, U., Besar, S., Info, A., History, A., Transformation, D., & Opportunities, N. (2024). Digital Transformation: New Opportunities for Islamic Finance in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 12(2), 178–186.
- Ramadhan, S., & Murti, R. P. W. (2024). Dinamika Alih Fungsi Lahan Sawah dan Upaya Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Wilayah Metropolitan Sarbagita. *Tunas Agraria*, 7(3), 303–325. <https://doi.org/10.31292/jta.v7i3.357>
- Shehadeh, M., Atta, A. A. B., Barrak, T. Al, Lutfi, A., & Alrawad, M. (2024). Digital transformation: An empirical analysis of operational efficiency, customer experience, and competitive advantage in Jordanian Islamic banks. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(2), 695–708. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2024.1.015>
- Taufiq, A., & Rohmah, F. (2025). Evaluasi E-Readiness dalam Lembaga Keuangan Syariah : Systematic Literature Review. *Jurnal Sahmiyya*, 4(1), 214–220. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/10321%0Ahttps://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/download/10321/2757>
- Trimulyana, R. A. (2024). Transformasi Digital dalam Perbankan Syariah dan Dampaknya pada Masyarakat Muslim. *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 8–12.
<https://doi.org/10.62070/persya.v2i1.52>
- Wahyudi, T., Hafiz, M., Bakar, B., & Soleha, N. (2026). *Digital transformation, intellectual capital, and Sharia compliance in Indonesian Islamic banking*. 1(2), 182–201.
<https://doi.org/10.20885/JILDEB.vol1.iss2.art6>